

**Pengaruh Kinerja Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Kesuksesan  
Implementasi Sistem *E-Procurement*  
(Studi Kasus pada Pemerintah Kota Malang)**

Oleh:  
**Hanny Fitriyah**  
**105020301111016**

Dosen Pembimbing:  
**Dr. Bambang Purnomosidhi, SE., MBA., Ak.**

**Universitas Brawijaya, Malang**

*Abstract*

*This research aims to examine the factors that affect the successful implementation of e-procurement system by an employee in the scope of Government of Malang by using DeLone and McLean and TAM model combination developed by Nerissa Zukhruf (2011). This research empirically demonstrates that the successful implementation of e-procurement system usage intention is influenced by system quality and information quality which part of DeLone and McLean and also influenced by perceived usefulness and perceived ease of use which part of TAM. Information quality has the most dominant influence to successful implementation of e-procurement system because employee can feel that the information is accurate and easily understood by using that application. The implication of this research is to support the Presidential Decree No. 54 Year 2010 which requires local authorities to carry out all procurement of goods/services of local government through an electronic procurement (e-procurement) system.*

***Keywords: DeLone dan McLean, Technology Acceptance Model (TAM), system quality, information quality, perceived usefulness, perceived ease of use, successful, e-procurement.***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* oleh pegawai di lingkup Pemerintah Kota Malang dengan menggunakan model kombinasi DeLone dan McLean dan TAM yang dikembangkan oleh Nerissa Zukhruf (2011). Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas informasi yang merupakan bagian dari model DeLone dan McLean serta dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang merupakan bagian dari model TAM. Kualitas informasi memiliki pengaruh paling dominan terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* karena pegawai merasa mendapatkan informasi yang akurat dan mudah dipahami dalam menyelesaikan pekerjaannya menggunakan aplikasi sistem tersebut. Implikasi penelitian ini adalah mendukung Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 yang mewajibkan pemerintah daerah untuk melaksanakan seluruh pengadaan barang/jasa pemerintah daerah melalui sistem pengadaan secara elektronik (*e-procurement*).

***Kata kunci: DeLone dan McLean, Technology Acceptance Model (TAM), kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesuksesan, e-procurement.***

**Pendahuluan**

Saat ini dengan teknologi yang sudah berkembang, masyarakat tidak lagi harus melayani pemerintah seperti pada masa kerajaan terdahulu ataupun penjajah. Justru sekarang ini pemerintah yang seharusnya melayani masyarakat dan menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih layak. Kebutuhan pemerintah dapat secara materiil maupun nonmateriil. Kebutuhan tersebut terwakili melalui proses pengadaan barang/jasa. Namun, dalam pelaksanaannya dirasa masih banyak kendala.

Untuk meminimalkan adanya korupsi dalam pengadaan barang dan jasa, mulai per Januari 2012 seluruh instansi pemerintah diwajibkan untuk menggunakan Pengadaan Elektronik, yaitu dengan menerapkan *e-procurement*. *E-procurement* merupakan salah satu solusi dalam pelaksanaan anggaran di Indonesia, yang dapat memberikan banyak keuntungan baik dari sisi pengguna barang/jasa maupun dari sisi penyedia barang dan jasa. Dari sisi penyedia, banyak biaya yang dapat dihemat, seperti biaya transportasi, akomodasi, dan konsolidasi, serta biaya cetak dokumen bisa diminimalkan. Sebaliknya, dari sisi pengguna karena sifatnya yang tanpa batas, dapat diperoleh iklim persaingan antar penyedia yang lebih adil dan berkualitas.

Pada kenyataannya *e-procurement* masih memiliki beberapa hambatan serta permasalahan dalam penerapan *e-procurement* yang terletak pada komitmen dan hal – hal teknis di antaranya adalah: 1) Penyedia barang/jasa (*vendor*) dan panitia Pengadaan Barang/Jasa sebagian besar masih mengalami kesulitan untuk menggunakan dan memahami aplikasi *e-procurement*. 2) Tingkat kelalaian yang sangat tinggi dalam penggunaan *password* dan kunci kerahasiaan lainnya oleh *user*, baik Penyedia Barang/Jasa, Pejabat Pelaksanaan Kegiatan maupun Panitia Pengadaan. Range jadwal lelang masih belum sepenuhnya bisa diikuti oleh Panitia Pengadaan dengan tepat sesuai yang telah ditetapkan. 3) Ketersediaan fasilitas koneksi internet dan fasilitas pendukung lainnya (seperti *scanner*, *installer adobe*) masih sangat terbatas untuk Panitia Pengadaan di lingkungan Pemerintah. 4) Kekhawatiran beberapa kalangan di internal Pemerintah bahwa penghasilan tambahan mereka saat menjalankan aktivitas pengelolaan pengadaan (mulai dari pengadaan, pelaksanaan dan pengawasan) akan terpotong habis.

Model yang dikembangkan oleh peneliti adalah kesuksesan informasi teknologi DeLone dan McLean (1992) dan model penerimaan teknologi (TAM). Peneliti mencoba menggabungkan kedua model teori kesuksesan dan teori penerimaan teknologi tersebut menjadi suatu model kualitas sistem, kualitas informasi, kegunaan yang dipersepsikan, dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan berpengaruh pada kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*.

Peneliti memfokuskan pada isu kesuksesan implementasi sistem pada penerapan *e-procurement*. Berdasarkan hasil evaluasi dari berbagai penelitian dan pengamatan, mutu pelayanan publik tidak sesuai harapan. Terdapat banyak kekurangan dari bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Kelemahan penyelenggaraan pelayanan publik pada umumnya menyangkut prosedur dan mekanisme pelayanan yang masih berbelit-belit, tidak transparan, dan tidak bisa memberikan kepastian hukum. Hal ini diperparah dengan masih diketemukannya berbagai bentuk pungutan liar (Endang, 2012). Oleh karena itu, dari uraian latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*? 2) Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*? 3) Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*? 4) Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*?

## Landasan Teori

### Konsep Kesuksesan Implementasi Sistem *E-procurement*

Menurut Pambudi (2003) dalam Gustiawan (2013), harus ada penyesuaian tertentu dalam menerapkan sistem informasi. Artinya, kesuksesan implementasi sistem harus dilihat sebagai suatu kesadaran. Oleh karena itu, kesuksesan menjadi suatu aspek keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam meningkatkan kinerja pelayanan.

Menurut O'Brien dan Marakas (2009) dalam Gustiawan (2013) faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan penerapan sistem informasi, antara lain adanya dukungan dari manajemen eksekutif, keterlibatan *end user* (pemakai akhir), penggunaan kebutuhan perusahaan yang jelas, perencanaan yang matang, dan harapan perusahaan yang nyata. Sebaliknya, alasan kegagalan penerapan sistem informasi, antara lain kurangnya dukungan manajemen eksekutif yang tidak lengkap, selalu berubah-ubah, dan inkompetensi secara teknologi.

### Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri yang mana kualitas sistem merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi kebutuhan pemakai (DeLone dan McLean, 1992). Jadi, suatu sistem yang akan sukses atau tidak akan sukses terhadap implementasi suatu sistem sejauh bahwa kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dapat dipahami oleh pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih dan TAMI (2009) dalam Septianita *et al* (2014) memberikan bukti empiris bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian Kirana (2010) tentang mengemukakan kualitas sistem biasanya berfokus pada kinerja sistem. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Susanti Purwaningsih (2010) yang bertujuan menguji dan mendapatkan bukti-bukti empiris mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan SIPT *Online* serta menilai keberhasilan penerapannya ditinjau dari Kepuasan Pengguna. Susanti Purwaningsih (2010) menyimpulkan kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian mengenai kualitas sistem, peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Kualitas sistem berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*.**

### Kualitas Informasi

DeLone dan McLean (1992) mengemukakan bahwa kualitas informasi merupakan pengukuran terhadap *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi. Jadi, dalam mengukur kesuksesan terhadap *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi sebaiknya mempunyai kualitas informasi yang baik digunakan untuk membantu pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian DeLone dan McLean (1992) dan Seddon (1997) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008) tentang mengukur kualitas informasi sebagai persepsi mengenai kualitas yang dihasilkan oleh *software* akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008) menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi yang digunakan, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna menurut persepsi mereka. Hasil yang sama juga didapat dalam penelitian Kirana (2010), yaitu kualitas informasi yang

baik yang dihasilkan oleh sistem *e-filling* meningkatkan kepuasan pengguna. Hasil positif juga dibuktikan dalam penelitian Susanti Purwaningsih (2010) membuktikan bahwa kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian mengenai kualitas sistem, peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kualitas informasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*.**

### **Persepsi Kegunaan**

Menurut Davis (1989), definisi *Perceived Usefulness* adalah “Tingkat seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan”. Davis (1989) mendefinisikan persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) ini berdasarkan definisi dari kata *useful*, yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan teknologi informasi.

Penelitian Agarwal, *et al* (1999) dalam Arie Muhammad (2010) yang menyimpulkan bahwa persepsi pengguna terhadap kegunaan secara positif memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan. Penelitian yang dilakukan Palupi (2009) dalam Arie Muhammad (2010) menemukan bahwa penerimaan teknologi didorong oleh persepsi pengguna terhadap kemanfaatan secara luas. Ini berarti bahwa suatu sistem baru sebaiknya memberi manfaat positif pada penggunaannya sehingga dapat meningkatkan sikap penerimaan pengguna sebagai suatu cara untuk meningkatkan kinerja pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian mengenai kualitas sistem, peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*.**

### **Persepsi Kemudahan**

Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Jika seseorang dapat menggunakan sistem informasi dengan mudah, dia akan menggunakannya sehingga dengan mudahnya akan meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Sebaliknya, jika seseorang tidak dapat menggunakan sistem informasi dengan mudah, dia tidak akan menggunakannya sehingga tidak dengan mudahnya meningkatkan kinerja dalam perusahaan.

Davis (1989) menemukan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan secara positif memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan. Penelitian Herdanu (2014) menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis “Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna terhadap pembelian *e-ticketing* pada situs web *wego.co.id*” didukung secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian mengenai kualitas sistem, peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kesuksesan sistem *e-procurement*.**

### **Metode Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang dalam menjalankan tugas sehari-harinya memanfaatkan aplikasi sistem *e-procurement* pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dalam lingkup Pemerintah Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada sampel. Menurut Hartono (2004: 73) proses pengambilan

sampel merupakan proses yang penting. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Menurut Roscoe (1982: 253) dalam Sugiyono (2014: 91) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Maka dari itu peneliti menentukan satu cara pengambilan sampel, yakni dengan mengambil 30-500 responden dengan cara menyebar 50 kuesioner. Sampel dalam penelitian ini diharapkan dapat kembali lebih dari 40 kuesioner. Peneliti menganggap jumlah tersebut cukup mewakili keseluruhan jumlah SKPD dalam lingkup Pemerintah Kota Malang yang menggunakan aplikasi sistem *e-procurement*, yakni 37 SKPD.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobabilitas dengan teknik *convenience sampling*, yakni pengambilan sampel secara bebas sesuai kehendak periset. Peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yang dianggap telah memenuhi kriteria yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini, yakni pegawai dalam lingkup Pemerintah Kota Malang yang menjalankan tugas sehari-harinya dalam memanfaatkan aplikasi sistem *e-procurement*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan cara menyebar kuesioner. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner sesungguhnya, peneliti melakukan *pilot test* kepada 30 responden yang identik dengan sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut.

Peneliti mengadopsi kuesioner untuk mengukur konstruk-konstruk berdasarkan penelitian terdahulu, yakni penelitian dari Nerissa Zukruf (2011). Skala Likert tujuh poin digunakan dalam penelitian ini sehingga terdapat tujuh alternative jawaban yang digunakan oleh peneliti dalam kuesioner penelitian, yakni sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), agak tidak setuju (ATS), netral (N), agak setuju (AS), setuju (S), sampai dengan sangat setuju (SS). Sebelum melakukan penyebaran kuesioner sesungguhnya, peneliti melakukan *pilot test*, yakni menyebar kuesioner secara langsung kepada beberapa responden yang identik dengan sampel untuk menguji lebih jauh pemahaman responden terhadap setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *PartialLeast Square* (PLS). Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel. *Software* aplikasi yang digunakan untuk menjalankan teknik PLS dalam penelitian ini adalah *warpPLS*.

Evaluasi model PLS terdiri atas *outer model* dan *inner model*. Hartono (2011:69) menjelaskan bahwa *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model, sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel laten (konstruk).

Uji validitas menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh oleh penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono, 2011: 70). Menurut Hartono (2011:70), validitas konstruk terdiri atas dua macam, yakni validitas konvergen dan validitas diskriminan. Suatu instrumen dikatakan telah lolos uji validitas konvergen apabila memiliki faktor *loading* (*outer loading*) di atas 0,5 dan  $p < 0,05$ . Selain itu, validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading* antara indikator dengan konstraknya (Ghozali, 2008:41). Dengan kriteria bahwa apabila nilai *loading factor* dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel lainnya, indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Dalam PLS, uji reliabilitas dapat dinilai menggunakan dua metode, yakni *cronbach's alpha* untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan *composite reliability* untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  dan *composite reliability*  $> 0,7$  (Hartono, 2011:83).

Model struktural PLS dievaluasi dengan mengukur nilai koefisien determinasi  $Q^2$  dan koefisien *path*.  $Q^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $Q^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hartono, 2011: 72). Untuk pengujian hipotesis pada dua ekor (*two-tailed*), nilai *T-statistic* harus di atas 1,96. Untuk pengujian hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dan pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen (Hair *et al.*, 2008 dalam Hartono, 2011:73).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner sesungguhnya kepada responden, peneliti melakukan *pilot test* kepada 30 responden yang identik dengan sampel di beberapa SKPD yang dipilih secara *random* oleh peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil uji validitas konvergen *factor loading (outer loading) pilot test* disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Faktor Loading (Outer Loading) Pilot Test**

	<i>Loading Factor</i>	<i>Standard Error</i>	<i>P Value</i>	<b>Keterangan</b>
KS <sub>1</sub> <- KS	0,847	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>2</sub> <- KS	0,730	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>3</sub> <- KS	0,692	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>4</sub> <- KS	0,818	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>5</sub> <- KS	0,697	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>1</sub> <- KI	0,623	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>2</sub> <- KI	0,750	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>3</sub> <- KI	0,617	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>4</sub> <- KI	0,524	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>5</sub> <- KI	0,645	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>1</sub> <- PK	0,830	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>2</sub> <- PK	0,741	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>3</sub> <- PK	0,792	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>4</sub> <- PK	0,699	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>5</sub> <- PK	0,377	0,096	<0,001	Tidak Valid
PK <sub>6</sub> <- PK	0,744	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>1</sub> <- PM	0,679	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>2</sub> <- PM	0,664	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>3</sub> <- PM	0,690	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>4</sub> <- PM	0,846	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>5</sub> <- PM	0,829	0,096	<0,001	Valid
K <sub>1</sub> <- K	0,723	0,096	<0,001	Valid
K <sub>2</sub> <- K	0,700	0,096	<0,001	Valid
K <sub>3</sub> <- K	0,575	0,096	<0,001	Valid
K <sub>4</sub> <- K	0,724	0,096	<0,001	Valid
K <sub>5</sub> <- K	0,815	0,096	<0,001	Valid

Keterangan:

KS: Konstruk kualitas sistem; KI: Konstruk kualitas informasi; PK: konstruk persepsi kegunaan; PM: konstruk persepsi kemudahan; K: Konstruk kesuksesan terhadap implementasi sistem *e-procurement*; KSi: Indikator konstruk kualitas sistem ke i; KIi: Indikator konstruk kualitas informasi ke i; PKi: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PMi: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i; Ki: Indikator konstruk kesuksesan terhadap implementasi sistem *e-procurement* ke i.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai faktor *loading* semua indikator konstruk lebih dari 0,5, kecuali PK<sub>5</sub>, yaitu 0,377. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabelnya, sedangkan indikator PK<sub>5</sub> dinyatakan tidak valid dalam mengukur konstruk persepsi kegunaan karena nilai faktor *loading* kurang dari 0,5. Atas dasar pertimbangan nilai faktor *loading* dan nilai statistik yang tidak memenuhi syarat maka pada tahap selanjutnya dilakukan re-estimasi model dengan menghapus indikator PK<sub>5</sub> yang tidak valid dan hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Faktor *Loading* (*Outer Loading*) Pilot Test**  
**Re-estimasi Model (Setelah Penghapusan Indikator PK<sub>5</sub>)**

	<i>Loading Factor</i>	<i>Standard Error</i>	<i>P Value</i>	<b>Keterangan</b>
KS <sub>1</sub> <- KS	0,847	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>2</sub> <- KS	0,730	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>3</sub> <- KS	0,692	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>4</sub> <- KS	0,818	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>5</sub> <- KS	0,697	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>1</sub> <- KI	0,623	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>2</sub> <- KI	0,750	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>3</sub> <- KI	0,617	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>4</sub> <- KI	0,524	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>5</sub> <- KI	0,645	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>1</sub> <- PK	0,826	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>2</sub> <- PK	0,738	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>3</sub> <- PK	0,805	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>4</sub> <- PK	0,717	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>6</sub> <- PK	0,749	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>1</sub> <- PM	0,679	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>2</sub> <- PM	0,664	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>3</sub> <- PM	0,690	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>4</sub> <- PM	0,846	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>5</sub> <- PM	0,829	0,096	<0,001	Valid
K <sub>1</sub> <- K	0,723	0,096	<0,001	Valid
K <sub>2</sub> <- K	0,700	0,096	<0,001	Valid
K <sub>3</sub> <- K	0,575	0,096	<0,001	Valid
K <sub>4</sub> <- K	0,724	0,096	<0,001	Valid
K <sub>5</sub> <- K	0,815	0,096	<0,001	Valid

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk model setelah dire-estimasi nilai faktor *loading* konstruk kualitas sistem, konstruk kualitas informasi, konstruk persepsi kegunaan, konstruk persepsi kemudahan, dan konstruk kesuksesan terhadap implementasi sistem *e-procurement* telah memenuhi syarat dengan *loading* di atas 0,5 dan  $p < 0,05$ .

Setelah melakukan uji validitas konvergen, peneliti juga melakukan uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading* antara indikator dengan konstraknya (Ghozali, 2008:41). Hasil perhitungan *cross loading pilot test* dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Cross Loading Pilot Test**

Indikator	KS	KI	PK	PM	K
KS <sub>1</sub>	<b>0,847</b>	-0,592	0,408	0,499	0,074
KS <sub>2</sub>	<b>0,730</b>	0,704	-0,370	-0,807	-0,186
KS <sub>3</sub>	<b>0,692</b>	0,523	-0,319	-0,866	-0,005
KS <sub>4</sub>	<b>0,818</b>	-0,079	-0,026	0,358	0,114
KS <sub>5</sub>	<b>0,697</b>	-0,443	0,240	0,678	-0,024
KI <sub>1</sub>	0,463	<b>0,623</b>	0,201	-0,456	-0,377
KI <sub>2</sub>	-0,151	<b>0,750</b>	-0,353	-0,257	0,092
KI <sub>3</sub>	-0,172	<b>0,617</b>	0,014	0,125	0,441
KI <sub>4</sub>	-0,136	<b>0,524</b>	0,303	1,039	-0,003
KI <sub>5</sub>	0,004	<b>0,645</b>	-0,043	-0,227	-0,162
PK <sub>1</sub>	0,334	-0,107	<b>0,826</b>	0,024	-0,106
PK <sub>2</sub>	-0,516	-0,221	<b>0,738</b>	0,176	0,077
PK <sub>3</sub>	0,090	0,341	<b>0,805</b>	-0,164	-0,36
PK <sub>4</sub>	0,335	0,533	<b>0,717</b>	-0,222	-0,244
PK <sub>6</sub>	-0,276	-0,540	<b>0,749</b>	0,188	0,662
PM <sub>1</sub>	0,038	0,145	0,538	<b>0,679</b>	-0,546
PM <sub>2</sub>	-0,241	0,331	0,369	<b>0,664</b>	-0,466
PM <sub>3</sub>	-0,231	0,057	-0,496	<b>0,69</b>	0,645
PM <sub>4</sub>	0,198	-0,121	-0,293	<b>0,846</b>	0,203
PM <sub>5</sub>	0,152	-0,308	-0,026	<b>0,829</b>	0,078
K <sub>1</sub>	-0,267	-0,348	-0,317	0,428	<b>0,723</b>
K <sub>2</sub>	0,357	0,558	0,079	-0,887	<b>0,700</b>
K <sub>3</sub>	-0,107	0,224	0,008	-0,026	<b>0,575</b>
K <sub>4</sub>	0,032	-0,712	0,423	0,829	<b>0,724</b>
K <sub>5</sub>	-0,023	0,305	-0,169	-0,336	<b>0,815</b>

Keterangan:

KS: Konstruk kualitas sistem; KI: Konstruk kualitas informasi; PK: konstruk persepsi kegunaan; PM: konstruk persepsi kemudahan; K: Konstruk kesuksesan terhadap implementasi sistem *e-procurement*; KS<sub>i</sub>: Indikator konstruk kualitas sistem ke i; KI<sub>i</sub>: Indikator konstruk kualitas informasi ke i; PK<sub>i</sub>: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM<sub>i</sub>: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i; K<sub>i</sub>: Indikator konstruk kesuksesan terhadap implementasi sistem *e-procurement* ke i.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa korelasi tiap konstruk dengan indikator-indikator dari konstruk kualitas sistem, konstruk kualitas informasi, konstruk persepsi kegunaan, konstruk persepsi kemudahan, dan konstruk kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* menghasilkan indikator yang lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Sebagai contoh, korelasi KS dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator KS<sub>1</sub> dan KS<sub>2</sub> dengan konstruk lain (KI, PK, PM, dan K). Begitu pula terjadi pada konstruk KI, PK, PM, dan K. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel laten yang bersesuaian dengan indikatornya.

Selain melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas. Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6 dan nilai *composite reliability* > 0,7 (Hartono, 2011:83). Output di atas menunjukkan reliabilitas instrumen telah terpenuhi karena *cronbach's alpha* di atas 0,6 dan *composite reliability* di atas 0,7. Hasil perhitungan *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam Tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability Pilot Test**

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
KS	0,814	0,871
KI	0,626	0,770
PK	0,825	0,878
PM	0,797	0,861
K	0,752	0,835

Keterangan:

KS: Kualitas sistem; KI: Kualitas informasi; PK: Persepsi kegunaan; PM: Persepsi kemudahan; K: Kesuksesan terhadap implementasi sistem *e-procurement*.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan *composite reliability* juga lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel.

Saat penyebaran sesungguhnya kepada responden, peneliti memberikan kuisioner secara langsung kepada responden dengan cara mendatangi tiap SKPD dan menanyakan pegawai yang dalam menjalankan tugas sehari-harinya sistem *e-procurement* pada SKPD yang bersangkutan. Selanjutnya, peneliti memberikan kuisioner kepada pegawai yang bersangkutan yang ditemui oleh peneliti saat itu. Penyebaran kuesioner dilakukan dalam jangka waktu satu minggu. Lalu peneliti mengumpulkan semua data dan melakukan rekapitulasi awal terhadap kuesioner yang telah diisi responden. Jumlah kuisioner yang disebar kepada responden adalah 50 kuisioner dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Penyebaran Kuesioner pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)**

NO	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Kuesioner yang Disebar (buah)
1.	Dinas Pekerjaan Umum	1
2.	Dinas Pasar	1
3.	Dinas Kebersihan dan Pertamanan	1
4.	Dinas Komunikasi dan Informatika	1
5.	Dinas Kesehatan	1

6.	Dinas Pendidikan	1
7.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1
8.	Dinas Pertanian	1
9.	Dinas Perhubungan	1
10.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	1
11.	Dinas Koperasi dan UKM	1
12.	Dinas Ketenagakerjaan dan Sosial	1
13.	Dinas Pendapatan Daerah	1
14.	Dinas Perumahan	1
15.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	1
16.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1
17.	BAPPEDA	1
18.	Badan Perijinan dan Pelayanan Terpadu	1
19.	Badan Lingkungan Hidup	1
20.	BKD	1
21.	BKBPM	1
22.	Bakesbangpol & Linmas	1
23.	Inspektorat	1
24.	Satuan Polisi PP	1
25.	Kantor Perpustakaan dan Arsip	1
26.	Bagian Pemerintahan	1
27.	Bagian Hukum	1
28.	Bagian Organisasi	1
29.	Bagian Humas	1
30.	Bagian Pembangunan	1
31.	Bagian Perekonomian dan Penanaman Modal	1
32.	Bagian Kesejahteraan Rakyat	1
33.	Bagian Umum	1
34.	Bagian Perlengkapan	1
35.	Bagian Keuangan	1
36.	Unit Layanan Pengadaan	10
37.	LPSE	5
	Total	50

Sedangkan ringkasan distribusi kuesioner dapat dilihat pada Tabel 6 dan gambaran demografi responden dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 6**  
**Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jumlah kuesioner yang disebar</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
Jumlah kuesioner yang tidak kembali atau hilang	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Jumlah kuesioner yang kembali</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah</b>	<b>4</b>	<b>8%</b>

**Tabel 7**  
**Demografi Responden**

No.	Keterangan	Total	Persentase (%)
<b>1.</b>	<b>Jabatan</b>		
	a. Bagian Pengadaan	35	76,087%
	b. Kelompok Kerja Unit Layanan Pengadaan	6	13,043%
	c. Administrasi Unit Layanan Pengadaan	3	6,522%
	e. Lainnya	2	4,348%
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,000%</b>
<b>2.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Laki-laki	30	65,217%
	b. Perempuan	16	34,783%
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,000%</b>
<b>3.</b>	<b>Umur</b>		
	a. 26 - 30 tahun	6	13,043%
	b. 31 - 35 tahun	15	32,609%
	c. 36 - 40 tahun	17	36,957%
	d. > 41 tahun	8	17,391%
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,000%</b>
<b>4.</b>	<b>Pendidikan terakhir</b>		
	a. S2	15	32,609%
	b. S1	29	63,043%
	c. D3	1	2,174%
	d. SMA	1	2,174%
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,000%</b>
<b>5.</b>	<b>Pengalaman Kerja</b>		
	a. < 5 tahun	5	10,870%
	b. 6 - 10 tahun	16	34,783%
	c. 11 - 15 tahun	18	39,130%
	d. 16 - 20 tahun	7	15,217%
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,000%</b>
<b>6.</b>	<b>Pengalaman menggunakan aplikasi <i>E-procurement</i></b>		
	a. < 5 tahun	46	100,000%
	b. 6 - 10 tahun	-	0,000%
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,000%</b>

Dari Tabel 6 terlihat bahwa tingkat pengembalian sebesar 100% dan kuesioner yang dapat digunakan untuk pengolahan data adalah 92%, sedangkan berdasarkan Tabel 7 dapat

disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian ini menempati jabatan bagian pengadaan, berjenis kelamin laki-laki, berumur sekitar 36-40 tahun, memiliki kualifikasi pendidikan terakhir S1, telah bekerja di instansi pemerintahan selama 11-15 tahun, dan telah memiliki pengalaman menggunakan system *e-procurement* dalam bekerja kurang dari 5 tahun.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis deskriptif jawaban responden dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator-indikator pernyataan yang ada dalam kuesioner. Analisis deskriptif jawaban dilakukan dengan mengumpulkan seluruh jawaban responden berdasarkan indikator dan skala lalu diolah secara statistik untuk mengetahui rerata jawaban responden, distribusi data, nilai maksimum, dan nilai minimum data.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, peneliti melakukan evaluasi model penelitian menggunakan *software warpPLS*. Evaluasi model dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan evaluasi *inner model* bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk.

Validitas konvergen diukur menggunakan parameter nilai faktor *loading (outer loading)*. Berikut disajikan hasil nilai factor *loading* pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Faktor Loading (Outer Loading)**

	<i>Loading Factor</i>	<i>Standard Error</i>	<i>P value</i>	<b>Keterangan</b>
KS <sub>1</sub> <- KS	0,750	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>2</sub> <- KS	0,670	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>3</sub> <- KS	0,676	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>4</sub> <- KS	0,820	0,096	<0,001	Valid
KS <sub>5</sub> <- KS	0,684	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>1</sub> <- KI	0,656	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>2</sub> <- KI	0,691	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>3</sub> <- KI	0,821	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>4</sub> <- KI	0,773	0,096	<0,001	Valid
KI <sub>5</sub> <- KI	0,804	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>1</sub> <- PK	0,858	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>2</sub> <- PK	0,797	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>3</sub> <- PK	0,847	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>4</sub> <- PK	0,768	0,096	<0,001	Valid
PK <sub>6</sub> <- PK	0,757	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>1</sub> <- PM	0,820	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>2</sub> <- PM	0,817	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>3</sub> <- PM	0,903	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>4</sub> <- PM	0,724	0,096	<0,001	Valid
PM <sub>5</sub> <- PM	0,879	0,096	<0,001	Valid
K <sub>1</sub> <- K	0,809	0,096	<0,001	Valid
K <sub>2</sub> <- K	0,830	0,096	<0,001	Valid
K <sub>3</sub> <- K	0,781	0,096	<0,001	Valid
K <sub>4</sub> <- K	0,836	0,096	<0,001	Valid

K <sub>5</sub> <- K	0,719	0,096	<0,001	Valid
---------------------	-------	-------	--------	-------

Keterangan:

KS: Konstruk kualitas sistem; KI: Konstruk kualitas informasi; PK: konstruk persepsi kegunaan; PM: konstruk persepsi kemudahan; K: Konstruk kesuksesan terhadap implementasi sistem *e-procurement*; KS<sub>i</sub>: Indikator konstruk kualitas sistem ke i; KI<sub>i</sub>: Indikator konstruk kualitas informasi ke i; PK<sub>i</sub>: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM<sub>i</sub>: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i; K<sub>i</sub>: Indikator konstruk kesuksesan terhadap implementasi sistem *e-procurement* ke i.

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai faktor *loading* (*outer loading*) tiap indikator konstruk, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* di atas 0,5 dan p <0,05. Dengan demikian, indikator tersebut telah dinyatakan valid untuk mengukur variabelnya.

**Tabel 9**  
**Hasil Cross Loading**

Konstruk	KS	KI	PK	PM	K
KS <sub>1</sub>	<b>0,750</b>	-0,477	0,347	0,153	-0,084
KS <sub>2</sub>	<b>0,670</b>	0,325	-0,406	-0,320	0,139
KS <sub>3</sub>	<b>0,676</b>	0,337	-0,336	-0,651	0,225
KS <sub>4</sub>	<b>0,820</b>	0,119	0,058	0,089	-0,024
KS <sub>5</sub>	<b>0,684</b>	-0,272	0,281	0,684	-0,238
KI <sub>1</sub>	0,426	<b>0,656</b>	0,124	-0,319	-0,080
KI <sub>2</sub>	-0,158	<b>0,691</b>	-0,176	-0,542	0,379
KI <sub>3</sub>	-0,033	<b>0,821</b>	-0,012	0,219	-0,021
KI <sub>4</sub>	-0,130	<b>0,773</b>	0,087	0,426	-0,107
KI <sub>5</sub>	-0,054	<b>0,804</b>	-0,021	0,093	-0,136
PK <sub>1</sub>	0,246	-0,122	<b>0,858</b>	-0,025	-0,015
PK <sub>2</sub>	-0,403	-0,067	<b>0,797</b>	0,160	0,014
PK <sub>3</sub>	-0,026	0,013	<b>0,847</b>	0,025	-0,118
PK <sub>4</sub>	0,140	0,142	<b>0,768</b>	-0,102	0,017
PK <sub>6</sub>	0,033	0,050	<b>0,757</b>	-0,064	0,117
PM <sub>1</sub>	0,082	0,017	0,514	<b>0,820</b>	-0,598
PM <sub>2</sub>	-0,106	0,073	0,430	<b>0,817</b>	-0,492
PM <sub>3</sub>	-0,311	-0,243	-0,544	<b>0,903</b>	0,583
PM <sub>4</sub>	0,000	0,192	-0,531	<b>0,724</b>	0,690
PM <sub>5</sub>	0,229	-0,080	-0,080	<b>0,879</b>	-0,153
K <sub>1</sub>	0,048	-0,292	-0,176	0,232	<b>0,809</b>
K <sub>2</sub>	0,118	0,405	0,030	-0,504	<b>0,830</b>
K <sub>3</sub>	-0,264	0,072	-0,158	0,065	<b>0,781</b>
K <sub>4</sub>	-0,126	-0,080	0,097	0,301	<b>0,836</b>
K <sub>5</sub>	0,244	-0,124	0,222	-0,100	<b>0,719</b>

Berdasarkan pengukuran *cross loading* pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan indikator-indikator dari konstruk kualitas sistem, konstruk kualitas informasi, konstruk persepsi kegunaan, konstruk persepsi kemudahan, dan konstruk kesuksesan

implementasi sistem *e-procurement* menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut dengan variabel lainnya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel laten yang bersesuaian dengan indikatornya.

Berikut disajikan hasil *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
KS	0,769	0,844
KI	0,806	0,866
PK	0,865	0,903
PM	0,825	0,878
K	0,855	0,896

Keterangan:

KS: Kualitas sistem; KI: Kualitas informasi; PK: Persepsi kegunaan; PM: Persepsi kemudahan; K: Kesuksesan terhadap implementasi sistem *e-procurement*.

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 dan *composite reliability* lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji reliabilitas.

Setelah lolos uji validitas dan reliabilitas, maka akan dilakukan evaluasi *inner model*. Parameter yang digunakan untuk evaluasi *inner model* adalah *goodness of fit model* dan koefisien *path*. *Goodness of fit model* digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel eksogen untuk menjelaskan keragaman variabel endogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Goodness of fit Model* dalam analisis PLS dilakukan dengan menggunakan *Q-Square predictive relevance* ( $Q^2$ ). Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila  $p\text{-value} \leq$  dari *level of significance* ( $\alpha$ ) = 5%) atau maka dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Berikut disajikan hasil *goodness of fit model* pada Tabel 11.

**Tabel 11**  
**Hasil Goodness of Fit Model**

Variabel	$Q^2 = R^2$
Kesuksesan implementasi sistem <i>E-procurement</i>	0,634

Berdasarkan Tabel 11 *Q-Square predictive relevance* ( $Q^2$ ) bernilai 0,634 atau 63,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* mampu dijelaskan oleh konstruk kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan sebesar 63,4%, atau dengan kata lain kontribusi kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% merupakan kontribusi konstruk lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berikut disajikan nilai koefisien *path* pada Tabel 12.

**Tabel 12**  
**Hasil Koefisien Path**

<i>Exogenous</i>	<i>Endogenous</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>p-value</i>	<b>Keterangan</b>
Kualitas Sistem	Kesuksesan	0,191	0,027	Diterima (H1)
Kualitas Informasi	Kesuksesan	0,309	0,001	Diterima (H2)
Persepsi Kegunaan	Kesuksesan	0,292	0,002	Diterima (H3)
Persepsi Kemudahan	Kesuksesan	0,228	0,011	Diterima (H4)

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hipotesis H1 diterima. Hipotesis H1 menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.17 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,027 (hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha (\alpha) = 5\%$ ), sedangkan nilai koefisien jalur sebesar 0,191 membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* sebesar 0,191. Artinya apabila kualitas sistem mengalami kenaikan sebesar satu satuan, kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,191.
- 2) Hipotesis H2 diterima. Hipotesis H2 menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.17 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 (hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha (\alpha) = 5\%$ ), sedangkan nilai koefisien jalur sebesar 0,309 membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* sebesar 0,309. Artinya apabila kualitas informasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,309.
- 3) Hipotesis H3 diterima. Hipotesis H3 menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.17 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 (hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha (\alpha) = 5\%$ ), sedangkan nilai koefisien jalur sebesar 0,292 membuktikan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* sebesar 0,292. Artinya apabila persepsi kegunaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,292.
- 4) Hipotesis H4 diterima. Hipotesis H4 menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi sistem *e-procurement*. Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.17 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,011 (hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha (\alpha) = 5\%$ ), sedangkan nilai koefisien jalur sebesar 0,228 membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap positif kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* sebesar 0,228. Artinya apabila persepsi kemudahan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,228.

### **Simpulan dan Saran**

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas informasi yang merupakan bagian dari model DeLone dan McLean serta dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang merupakan bagian dari model TAM. Kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* semakin kuat karena pegawai merasa lebih cepat dan efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya menggunakan sistem *e-procurement*. Pegawai juga merasa

mudah dalam mengoperasikan sistem *e-procurement* sehingga kesuksesan semakin tinggi untuk memanfaatkan aplikasi tersebut. Selain itu, kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* juga didorong oleh keyakinan diri pegawai yang tinggi atas kemampuannya untuk mengoperasikan komputer dalam menyelesaikan pekerjaannya menggunakan sistem *e-procurement*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* oleh pegawai dapat dijelaskan melalui model kombinasi DeLone dan McLean dan TAM. Oleh karena itu, penting bagi pengembang sistem *e-procurement* untuk memperhatikan keempat faktor yang memengaruhi kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* dalam rangka mengevaluasi implementasi sistem tersebut guna mendukung pengelolaan pengadaan barang dan jasa yang baik sesuai Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya mengikutsertakan satuan kerja yang ada di wilayah Kota Malang sehingga kurang mampu menggeneralisasi kesuksesan implementasi sistem *e-procurement* di Indonesia. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan pada wilayah yang lebih luas. Penelitian ini hanya melibatkan pihak internal saja yakni pegawai/pejabat pada instansi pemerintah sebagai pelaksana *e-procurement*. Penelitian selanjutnya, sebaiknya memasukkan perusahaan/rekanan/penyedia sebagai subjek penelitian. Penelitian ini mengesampingkan masalah penyimpangan dalam proses pengadaan barang/jasa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa mengangkat isu-isu praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang terjadi dalam pengadaan barang/jasa.

#### Daftar Pustaka

- Arie Muhammad. 2010. *Analisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan Technology Acceptance (TAM) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Arifin, D. N. 2013. *Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi: Studi Pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol 13 (3); 318-340.
- Delone, W. H., dan McLean, E. R. 1992. Information System Success: The Quest For the Dependent Variable. *Information System Research*, March, 60-95.
- Delone, W. H., dan McLean, E. R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information System Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*. Vol 19 (4); 9-30.
- Gustiawan, Ricko. Kesuksesan dan Kegagalan Penerapan Sistem Informasi. (Online), (<http://rickogustiawan.blogspot.com/2013/04/kesuksesan-dan-kegagalan-penerapan.html>), diakses 23 Desember 2014).
- Hartono, J. 1990. *Analisis dan Disain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Hartono, J. 2004. *Metodelogi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Cetakan Pertama Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi
- Hartono, J. 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J., dan Abdillah, Willy. 2011. *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

- Hasymi, Ali. 2008. Konsep-Konsep Dasar Penelitian (Bagian 5). (Online), (<http://omegahat.blogspot.com/>, diakses pada 16 Februari 2015).
- Herdanu, A. 2014. *Keberterimaan Penggunaan Sistem Website Wego Terhadap Pembelian Tiket Elektronik. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Iriawan, H. O. T. 2010. *Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Gambir Empat. Tesis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Istianingsih, dan Wijanto, S. H. Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Perceived of Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- IT Narotama (2011). Pengembangan Sistem Informasi. (Online), (<http://pengembangansisteminformasinarotama.blogspot.com>, diakses pada 24 Desember 2014).
- Kirana, G. K. 2010. *Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filling: Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Li, C. 1997. ERP packages: What's next?. *Information System Management*. 16(3).
- Lin, J.C.C, dan Lu, H.P. 2002. Towards an Understanding of Behavioral Intention to Use a Web Site, International. *Journal of Information Management*. (20:3), pp, 23-33.
- Nasution, F. N. 2004. Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect). (Online), (<http://repository.usu.ac.id>, diakses pada 23 Desember 2014).
- Negash, S., Ryan, T., Iqbaria, M. 2003. Quality and Effectiveness in Web based Costumer Support System. *Information and Management*. No. 40: 757-768.
- Sholihin, Mahfud., dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Seddon, P. B., 1997. A Respecification and Extension of The DeLone and McLean's Model of IS Success. *Information System Research*. 240-250.
- Septianita, Winda dkk. 2014. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) Terhadap Kepuasan Pengguna. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1): 53-56
- Setiawan, Odi. 2014. Penerapan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) Dalam Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik (E-procurement) di PLN Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. (Online), Jilid 2 No.4 (<http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>, diakses pada 7 Mei 2015).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti Purwaningsih. 2010. Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi pada Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) Online (Studi Pada PT Jamsostek (PERSERO)). *Jurnal Ilmu Ekonomi Aset*. (Online), Jilid 12 No. 2 (<http://jurnal.widyamanggala.ac.id>, diakses pada 23 Desember 2014).
- Teguh. 2013. Part 7 E-procurement. (Online), (<http://ldse-business.blogspot.com/2013/04/part-7-e-procurement.html>, diakses 9 april 2014).
- Threads, Iwan. 2013. Pengertian Sistem Informasi Menurut Para Ahli. (Online), (<http://fisipuin.satugen.com>, diakses pada 15 Februari 2015).
- \_\_\_\_\_. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara.
- \_\_\_\_\_. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah.

- Widyastuti, T. 2008. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Pengaplikasian Layanan Mobile Banking Studi Kasus di Kota Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Yuadi, Imam. (2009). *Analisis Technology Acceptance Model terhadap Perpustakaan Digital dengan Structural Equation Modeling. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan*.
- Zukhruf, Nerissa. 2011. *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kegunaan yang Dipersepsikan, dan Kemudahan Penggunaan yang Dipersepsikan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Berbasis Teknologi. Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.